

PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN ATURAN UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A DI TK DHARMA BAKTI 1 SLEMAN

DEVELOPMENT OF RULES BOARD MEDIA FOR IMPROVING CHILDREN'S INDEPENDENCE A AT TK DHARMA BAKTI 1 SLEMAN

Oleh: Khanifa Himmatul Laila, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta
Khanifa.himmatul2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media Papan Aturan yang layak digunakan untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia TK A. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan model Borg dan Gall. Langkah yang dilakukan, yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi produk utama, 6) uji coba lapangan utama, dan 7) revisi produk akhir. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Kelayakan produk didasarkan pada penilaian ahli materi, ahli media, guru dan peningkatan kemandirian anak. Data hasil angket ahli dan guru dianalisis dengan konversi skala 5. Data hasil peningkatan anak dianalisis dengan konversi skala prosentase skala 4. Hasil penilaian akhir dari ahli materi mendapat rerata skor 4,3 berkategori sangat layak, ahli media 4,6 berkategori sangat layak, dan penilaian guru 4,6 berkategori sangat layak. Hasil rerata nilai anak pada uji lapangan utama sangat baik. Sehingga media Papan Aturan yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak usia TK A.

Kata kunci: anak usia dini, media pembelajaran, kemandirian anak

Abstract

This aim of this study was to produce a product in the form of learning board media that is appropriate to be used to improve the independence of the students in kindergarten group A. This research was a type of research and development of the Borg and Gall model. The steps taken were: 1) research and information gathering, 2) planners, 3) development of initial product formats, 4) initial field trials, 5) major product revisions, 6) main field trials, and 7) final product revisions. Data collection in this study were questionnaire and observation. Product viability was based on the assessment of material experts, media experts, teachers and students independence improvement. Data from the experts and teachers questionnaire results were analyzed with a scale conversion of 5. The result of student's improvement data was analyzed by a scale conversion percentage scale 4. The average score of the final assessment from the material experts was 4.3 that can be categorized as very feasible, the media expert score was 4.6 that can be categorized as very feasible, and Teacher assessment score was 4.6 that can be categorized as very feasible. The average scores of the students in the main field test were very good. So, the Rules Board media development were appropriate to be used to improve the independence of kindergarten students in roup A.

Keywords: *early childhood, learning media, children's independence*

PENDAHULUAN

Dewasa ini globalisasi membawa masyarakat Indonesia menjadi manusia yang lebih mandiri. Manusia yang mandiri adalah manusia yang mampu berjalan sendiri, menentukan keputusan, dan bertanggung jawab atas pilihannya (Steinberg, dalam Nurhayati, 2011: 133). Seperti contohnya banyak kedua

orang tua mulai bekerja dan anak dituntut untuk mampu mandiri, mengurus diri sendiri. Anak usia 4-5 tahun dinilai mampu untuk melakukan hal sederhana (Yamin dan Sanan, 2013: 63). Bentuk kemandirian anak di sekolah yaitu anak mampu merapikan barang-barang miliknya sendiri, mampu menyelesaikan tugas yang

diberikan oleh guru, dan muncul rasa untuk toleransi agar lebih tertib.

Peran pendidikan adalah mengusahakan secara sadar dan terencana untuk membangun pembelajaran aktif untuk mengembangkan potensi peserta didiknya undang-undang sisdiknas. Dalam suatu pendidikan secara formal memiliki rencana belajar yang terencana dari pendidik. Rencana pembelajaran tersebut diperuntukkan supaya membantu anak-anak mengembangkan potensi yang dimiliki serta mencapai standar pencapaian anak dalam belajar sesuai dengan usianya. Dalam pendidikan anak usia dini guru juga merencanakan pembelajaran yang mampu membantu peserta didik untuk belajar lebih aktif. Akan ada cara tersendiri guru memberikan kegiatan.

Terdapat enam aspek perkembangan dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang harus distimulasi pada anak, salah satunya adalah perkembangan sosial-emosional. Aspek sosial-emosional ini luas cakupan pencapaiannya, karena perkembangan pada aspek ini tidak bisa terukur secara teoritis akan tetapi dapat di targetkan sesuai dengan perkembangan usia. Kemandirian pada anak menjadi salah satu target pencapaian perkembangan sosial-emosional. Anak usia dini juga disebut sebagai *golden age* yaitu masa dimana anak mampu menyerap banyak ilmu. Pada masa ini adalah saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang mampu membekali anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya (Mulyasa, 2014: 16).

Membekali anak dengan berbagai pengalaman itu menjadi satu hal yang mudah anak ingat, karena pada masa ini anak berada pada tahap praoperasional yaitu anak belajar dari hal yang kongkrit/nyata dalam artian ada wujudnya. Metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi anak untuk belajar secara nyata salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Dari media kita bisa mendapatkan 3 poin penting yaitu, visualisasi, berupa wujud benda, dan efektivitas pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sebuah fasilitas pembelajaran berupa media. Bentuk media pembelajaran sangatlah beragam, ada media yang dibuat hanya untuk menyampaikan sebuah materi ada juga media yang digabungkan dengan permainan agar menarik untuk anak gunakan. Pengertian media sendiri menurut (Sanaky, 2013: 4) adalah sarana atau alat bantu yang berbentuk benda yang digunakan sebagai penyampai informasi atau materi pembelajaran oleh guru kepada anak didiknya.. Untuk mengembangkan media mangacu pada syarat-syarat pengembangan media yaitu: (Latif, M., Zulkhairina., Zubaidah, R., et al., 2013: 159-160) dari segi teknik atau prosedural harus tersusun dengan sistematis (dari segi materi dan bahan pembuatannya), keawetan bahan, ketelitian dalam pembuatan konsep, ketepatan ukuran, dan keamanan media bagi anak.

Pada penelitian ini peneliti mengobservasi salah satu TK yang berada di Yogyakarta, yaitu TK Dharma Bakti 1 Sleman. Pada masa observasi peneliti melihat pembelajaran yang sering digunakan oleh guru, penanaman aspek sosial-emosional, dan perkembangan anak pada aspek sosial emosional. Pembelajaran yang guru gunakan pada kelas A yaitu dengan metode klasikal, dan terlihat perhatian dan fokus anak-anak dalam belajar kurang. Pada kelas klasikal guru tidak menunjukkan penggunaan media pembelajaran, lebih banyak menggunakan papan tulis dan buku LKA. Penanaman aspek sosial-emosional yang diberikan pada anak sangat minim, hanya melalui lisan seperti teguran pada anak, nasihat-nasihat, dan ajakan. Perkembangan kemandirian anak terlihat berpotensi akan tetapi anak masih terlihat belum tertarik dan percaya diri untuk melakukan.

Dari latar belakang diatas dan hasil observasi didapat rumusan masalah bagaimana mengembangkan media papan aturan untuk meningkatkan kemandirian anak Taman Kanak-kanak kelompok A di TK Dharma Bakti 1 Sleman? Dari rumusan masalah ini peneliti mencoba mengembangkan media papan aturan

untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Model pengembangan penelitian adalah *research and development* (R&D) menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg & Gall dalam (Sugiyono, 2018: 409).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2020-Februari 2020. Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Bakti 1 Sleman.

Subjek Penelitian

Subjek uji coba penelitian ini adalah anak kelompok A sebanyak 12 orang dari TK Dharma Bakti 1 Sleman. Uji coba dilakukan dengan penilaian media yang diterapkan pada anak oleh guru.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengacu pada model pengembangan Borg & Gall melalui 7 tahapan penelitian. Tahapan tersebut: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan format produk awal; (4) uji coba awal; (5) revisi produk; (6) uji coba lapangan; dan (7) kajian akhir produk.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan angket. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk mencari data lapangan dengan mengamati perilaku anak sebagai data awal menemukan permasalahan. Teknik observasi dilakukan secara tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dilakukan pada guru dan anak untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai tanggapan guru terhadap perkembangan kemandirian anak di kelas. Sedangkan wawancara dengan anak untuk mengumpulkan data

tanggapan anak mengenai media Papan Aturan yang digunakan selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data angket ditujukan kepada ahli media, ahli materi dan guru. Angket diberikan untuk mendapatkan data secara nyata mengenai penilaian ahli media, ahli materi, dan guru terhadap media Papan Aturan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan data angket dengan cara mengorganisir data dan menafsirkan data kedalam data deskripsi (Sugiyono, 2018: 409). Analisis data yang dijabarkan berupa data kuantitatif yang dideskripsikan.

Pedoman penentuan layak tidaknya media, penelitian ini menggunakan skala penilaian 1-5 dari yang tidak layak-sangat layak, maksudnya nilai 1=tidak layak, 2=kurang layak, 3= cukup layak, 4=layak, 5=sangat layak. Skala ini disebut skala penilaian Likert. Penilaian yang disajikan berupa angket. Adapun penentuan penilaian:

1. Penentuan nilai media setelah penilaian oleh ahli media dan ahli materi Berdasarkan konversi data deskriptif kuantitatif dapat disimpulkan bahwa pengembangan media Papan Aturan mendapatkan nilai antara $3,4 < X \leq 4,2$ dari penilaian ahli media, ahli materi, dan guru kelas, sehingga media Papan Aturan "layak" untuk digunakan dalam pembelajaran.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

X = skor rata-rata

Σx = jumlah skor

n = jumlah butir instrumen

2. Mengkonversikan data kuantitatif ke kualitatif adapun acuan perubahan skor tersebut menurut (Widoyoko, dalam Hartati, 2012: 68) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi data kuantitatif ke kualitatif

Interval skor	Rerata skor	Deskripsi Nilai
$X > X_i + 1,8 \times s_{bi}$	$X > 4,2$	Sangat layak
$X_i + 0,6 \times s_{bi} < X \leq X_i + 1,8 \times s_{bi}$	$3,4 < X \leq 4,2$	Layak
$X_i - 0,6 \times s_{bi} < X \leq X_i + 0,6 \times s_{bi}$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup layak
$X_i - 1,8 \times s_{bi} < X \leq X_i - 0,6 \times s_{bi}$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang layak
$X \leq X_i - 1,8 \times s_{bi}$	$X \leq 1,8$	Tidak layak

X_i (Rerata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

s_{bi} (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

X = Skor empiris

Berdasarkan rumus konversi di atas, maka setelah mendapatkan data-data kuantitatif, untuk mengubahnya ke dalam kualitatif pada penelitian ini diterapkan konversi sebagai berikut:

Skor maksimum = 5

Skor minimum = 1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg&Gall dalam Sugiyono (2018: 409). Prosedur penelitian mengacu pada 7 tahapan pengembangan. Tahapan tersebut: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan format produk awal; (4) uji coba awal; (5) revisi produk; (6) uji coba lapangan; dan (7) kajian akhir produk.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Tahap pertama pengumpulan informasi, dalam proses observasi terlihat sebagian besar anak belum muncul sikap yang mencerminkan kemandirian dan sebagian kecil baru mulai

terlihat. Selain pengumpulan data observasi peneliti mendapatkan data dari wawancara dengan guru kelas mengenai perkembangan kemandirian anak. Anak kelompok A berada pada masa awal memasuki persekolahan dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, selain itu pada tahap ini anak mulai memisahkan diri dari orang tua untuk menjalani kehidupannya saat disekolah. Maka pada tahap ini kemandirian anak masih pada tahap perkembangannya dan guru dapat memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemandirian.

2. Perencanaan

Tahap kedua peneliti merencanakan media, Media Papan aturan dirancang dari perpaduan antara media papan, poster, dan kartu. Bentuk dari papan aturan Papan aturan terdiri dari papan utama dan lima kartu pelengkap. Ukuran papan aturan 60 cm x 30 cm x 2 cm dan ukuran kartu 11 cm x 17 cm. Media Papan aturan dilengkapi dengan buku panduan dan stiker gambar sebagai hadiah bagi anak yang mencapai target. Papan aturan dirancang untuk memudahkan guru menyampaikan materi mengenai kemandirian yang berbentuk sikap, dimana sikap itu multitafsir. Dengan adanya media poster anak dapat memahami gambaryang disajikan pada media. Perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap mandiri didasari oleh STPPA anak usia 4-5 tahun tersebut yaitu: 1) anak bisa merapikan tas sendiri di rak, 2) anak mampu bersikap tenang saat berdo'a, 3) anak mampu menyelesaikan tugas tanpa dibantu oleh guru, 4) anak bisa merapikan kembali barang yang telah dipakainya, dan 5) anak mau antri tanpa diingatkan guru.

3. Pengembangan format produk awal

Tahap ketiga ini produk awal yang sudah jadi akan diuji validasi oleh dosen ahli materi ibu Muthmainnah, M.Pd dan dosen ahli media bapak Sungkono, M.Pd. Penilaian validasi materi berpaku pada keterkaitan media dengan materi, teori kurikulum, dan keterbacaan media. Sedangkan penilaian media berdasar pada syarat-syarat pengembangan media yaitu: Latif, dkk.

(2013: 159-160) dari segi teknik atau prosedural harus tersusun dengan sistematis (dari segi materi dan bahan pembuatannya), keawetan bahan, ketelitian dalam pembuatan konsep, ketepatan ukuran, dan keamanan media bagi anak.

4. Uji coba awal

Uji coba produk awal dilakukan dengan validasi produk ahli media dan ahli materi. Validasi produk dilakukan 2 tahap. Validasi materi tahap pertama mendapat nilai 3,5 masuk pada kategori layak. Tahap kedua mendapat penilaian 4,3 berkategori sangat layak. Uji validasi media pada tahap pertama mendapat nilai 4 yang masuk pada kategori layak. Validasi media tahap dua mendapatkan penilaian 4,6 berkategori sangat layak. Dari uji validasi produk oleh ahli mendapatkan penilaian akhir sangat layak dengan revisi dan mendapatkan ijin untuk uji lapangan. Setelah dilakukan uji validasi dilakukan revisi pada hal-hal yang diberikan catatan oleh para ahli.

5. Revisi produk

Revisi media dilakukan setelah adanya penilaian dari ahli media dan ahli materi. Revisi yang dilakukan yaitu: pada pemilihan warna seragam dari seragam yang berwarna kuning-hijau direvisi menjadi warna merah, keadilan atau keberagaman gender (adanya figure laki-laki dan perempuan), revisi pada ukuran dan jenis *font* yang digunakan pada papan utama, penyempurnaan kata, keterbacaan pada buku panduan, revisi pada kemasan supaya lebih ringkas dan mudah dibawa, penggunaan kata pada langkah-langkah di buku panduan.

6. Uji coba lapangan

Uji lapangan dilakukan di TK Dharma Bakti 1 Sleman pada kelas A. Uji lapangan dilakukan dua tahap, tahap pertama uji lapangan terbatas yang dilaksanakan pada 21 Januari 2020 dan uji lapangan utama dilaksanakan pada 11 Februari 2020. Pada uji lapangan terbatas peneliti membatasi hanya dengan 6 anak dan uji lapangan utama lebih banyak cakupannya yaitu dengan 12 anak kelompok A. Pada uji lapangan terbatas penilaian peningkatan kemandirian anak mendapat nilai rata-rata baik dan penilaian guru

terhadap media papan aturan mendapat nilai 4.2 berkategori layak. Selanjutnya pada uji lapangan utama penilaian peningkatan kemandirian anak mendapat nilai rata-rata sangat baik dan penilaian guru terhadap media papan aturan mendapat nilai 4,46 berkategori sangat layak.

7. Kajian akhir produk

Tahap terakhir yaitu melakukan revisi produk. Media papan aturan mendapat revisi pada materi dan dan ilustrasi gambar pada media. Setelah uji coba lapangan.

Pembahasan penelitian ini didasari adanya peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Sisdiknas mengenai pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Salah satu usaha sadar dan terencana yaitu mengembangkan media untuk membantu guru menyampaikan materi dan membantu anak untuk mencapai perkembangan yang ditetapkan. Kendala dalam pengembangan media papan aturan yaitu: mencari desain awal bentuk papanaturan yang tepat, mengolah bahan kayu supaya aman bagi anak, dan desain animasi.

Penelitian ini juga didasari oleh data kemandirian anak yang dilihat kurang dalam perkembangannya di TK Dharma Bakti 1 Sleman. Kemandirian anak penting untuk dimiliki anak dalam menjalani kehidupannya sehari-hari dan untuk pendidikan selanjutnya. Menurut Wiyani (2014: 29) bahwa sebenarnya anak membutuhkan kemandirian sebagai kebutuhan fisik mereka, karena dengan kemandirian anak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam pelaksanaannya perilaku anak yang unik, anak ingin dan mampu untuk melakukan aturan-aturan pada media tapi terkadang ada anak yang bercanda tidak mau melakukan, padahal kenyataannya dia melaksanakan.

Pengembangan media Papan aturan layak untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A. Kemandirian anak masih menggambarkan materi yang abstrak kurang kongkrit untuk anak. Menurut Piaget, pada dasarnya anak masih berada pada tahap praoperasional dimana anak memiliki ciri berpikir secara kongkrit Mashar (2011: 14).

Pada tahap ini anak masih berfikir kongkrit jadi peneliti mengembangkan media visual untuk menggambarkan sikap kemandirian berupa gambar poster Yaumi (2018: 9). Dengan adanya media papan aturan ini anak lebih antusias dan lebih ceria saat melaksanakan aturan-aturan tersebut, anak-anak menyukai gambar ilustrasi dan dengan jelas anak mampu mengidentifikasi perilaku pada gambar ilustrasi.

Media papan aturan dengan sistem token dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A khususnya di TK Dharma Bakti 1 Sleman. Media Papan aturan ini berbentuk papan yang dilapisi dengan stiker yang sudah didesain dengan tulisan dan gambar yang mengilustrasikan perilaku mandiri anak. Papan aturan terdiri dari papan utama dan lima kartu pelengkap. Ukuran papan aturan 60cm x30cm x2cm dan ukuran kartu 11cm x17cm. Media Papan aturan dilengkapi dengan buku panduan dan stiker gambar sebagai hadiah bagi anak yang mencapai target. Kemasan papan aturan menggunakan tas plastik.

Media papan aturan dikembangkan dengan pemilihan bahan papan kayu berukuran 60cm x 30cm x 2cm, dengan ukuran tersebut media dapat digunakan untuk individu maupun kelompok. Dari papan itu didesain menjadi tiga bagian dan di rangkai lagi menggunakan engsel agar lebih ringkas untuk dibawa. Pemilihan bahan kayu lebih aman untuk digunakan oleh anak. Papan kayu dilapisi lagi dengan stiker yang didesain dengan konsep poster agar lebih menarik. Papan aturan dilengkapi dengan kartu-kartu yang berfungsi untuk permainan anak. Dari desain papan aturan inianak-anak secara aktif memainkan kartu-kartu dan merangkainya sesuai dengan urutan pada aturan.

Validasi media dan materi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Validasi dilakukan dua kali penilaian. Ahli media adalah bapak Sungkono M.Pd dan ahli materi yaitu ibu Muthmainnah M.Pd. Penilaian yang digunakan untuk validasi media berdasar syarat pengembangan media secara teknis, estetis dan

edukatif. Dari validasi pertama penilaian mendapatkan nilai 4 masuk dalam kategori layak. Uji validasi ke dua pada aspek media mendapatkan nilai 4,6 dan masuk pada kategori sangat layak. Validasi materi didasari pada tata tulis, keterbacaan, dan isi materi terkait dengan materi kemandirian. Uji validasi pertama mendapatkan nilai 3,5 masuk dalam kategori layak, sedangkan validasi ke dua mendapat nilai 4,3 dan masuk dalam kategori sangat layak. Penilaian dari validasi media dan materi, media Papan aturan layak untuk di uji cobakan di TK Dharma Bakti 1 Sleman.

Revisi dilakukan untuk memperbaiki media supaya layak untuk diuji cobakan ke lapangan. Revisi yang dilakukan untuk mengembangkan media dan materi oleh ahli sebagai berikut: 1) Jenis dan ukuran *font*. Pada awalnya jenis *font* yang digunakan untuk menukiskan kata pada media belum sesuai dengan karakteristi anak yang membutuhkan contoh yang kongkrit, termasuk keutuhan bentuk *font*. Sedangkan ukuran *font* pada awalnya kurang proporsional dengan ukuran papan aturan (terlalu besar). 2) Pemilihan warna. Penggunaan warna pada media awalnya terlalu terlihat harmonis blm sesuai dengan karakteristik anak. Anak menyukai warna yang menyala atau warna-warna tegas seperti merah. Perubahan warna ini dilakukan pada warna *background*, warna seragam, dan warna teks yang kurang kontras. 3) Penggunaan ilustrasi yang dapat mewakili karakteristik siswa. Perubahan gambar ilustrasi dilakukan pada penambahan kedua gender (laki-laki dan perempuan) pada gambar, penggunaan kerudung untuk anak perempuan, dan gambar ilustrasi poin ke-5 yang menunjukkan ilustrasi antri. 4) Tata tulis dan penulisan. Penggunaan tata tulis yang kurang teliti. 5) Lembar panduan perlu diperjelas. Langkah-langkah pada lembar panduan kurang menjelaskan siapa yang harus melakukan langkah-langkah tersebut. Desain awal buku panduan kurang tertata rapi. 6) Kemudahan penggunaan (box/tas). Penggunaan tas untuk memudahkan guru membawa media. 7) Warna

teks perlu dipertimbangkan lagi. Warna teks yang kurang kontras akan menimbulkan kesalahan pada pembaca. Perubahan warna teks dilakukan pada teks buku panduan dan judul pada Papan aturan. 8) Kartu dibuat melengkung. Untuk memberikan rasa aman guru meminimalisir penggunaan barang yang membahayakan anak. Perubahan ini dilakukan pada bentuk kartu yang awalnya berbentuk lancip kemudian dibuat melengkung.

Setelah mendapatkan ijin uji coba lapangan, dilakukan uji coba lapangan terbatas dan uji coba lapangan utama. Pada tahap uji coba lapangan dilakukan penilaian media oleh guru dan penilaian perkembangan kemandirian oleh anak. Hasil uji lapangan terbatas didapat penilaian guru terhadap media mendapat nilai 4,2 dan penilaian masuk pada kategori layak. Penilaian perkembangan kemandirian anak rata-rata mendapatkan nilai baik. Uji lapangan utama penilaian guru terhadap media mendapat nilai 4,5 masuk pada kategori sangat layak. Dan perkembangan kemandirian anak mendapatkan nilai baik untuk 2 anak, sangat baik untuk 15 anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mengembangkan Media papan aturan dengan sistem token melalui 7 tahapan pengembangan: penelitian dan pengumpulan informasi di TK Dharma Bakti 1 Sleman, perencanaan alat dan bahan membuat media papan aturan dan materi kemandirian anak, desain produk awal, uji validasi materi dengan ahli materi mendapat nilai 4,3 yang masuk pada kategori "sangat layak". Uji validasi media dengan ahli media menunjukkan nilai akhir 4,6 yang masuk pada kategori "sangat layak". Uji coba lapangan utama yang dinilai oleh guru mendapatkan nilai 4,5 termasuk pada kategori "sangat layak". Peningkatan kemandirian anak menyimpulkan media papan aturan layak digunakan.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan media Papan Aturan dengan sistem token dengan uji validasi "sangat layak" maka ada saran sebagai berikut:

1. Guru: dalam pembuatan media papan aturan untuk mencari bahan yang lebih awet atau tidak mudah patah.
2. Mahasiswa: desain ilustrasi bias meminta bantuan orang yang lebih mampu (ide dari peneliti), mencari bahan utama yang aman untuk anak, mencari teori-teori yang terkait dengan variable penelitian, dan koordinasikan pada guru kelas supaya tidak salah paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.
- Latif, M., Zulkhairina., Zubaidah, R., et al. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana.
- Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanaky, H.A.H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wiyani, N.A. (2014). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Yamin, M. & Sanan, J.S. (2013). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.

Yaumi, M. (2018). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

BIODATA PENULIS

Khanifa Himmatul Laila. Lahir di Magelang, 29 November 1996. Tinggal di jln. Kartini no. 12 Kauman Muntilan Magelang. Pernah menempuh pendidikan formal di SD Negeri Muntilan 2, melanjutkan di SMT IT Baitussalam Sleman lulus tahun 2012 dan melanjutkan di MAN Yogyakarta 1 lulus tahun 2015. Dan melanjutkan study di Universitas Negeri Yogyakarta mengambil jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.